



HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN SIKAPPERAWAT TENTANG PELAKSANAAN PENILAIAN *NURSING EARLY WARNING SCORE SYSTEM (NEWSS)* DI RSUD KABELOTA DONGGALA

Surianti¹, Afrina Januarista², Viere Allanled Siauta³, Surianto⁴

Program Studi Keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu

Email Korespondensi: suriantiaby@gmail.com

ABSTRAK

Pasien yang mengalami masalah kesehatan dapat mengalami perubahan fisiologi yang abnormal dan dapat terjadi kapan saja sehingga mengakibatkan kondisi yang vital bagi pasien dan juga dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Ketepatan seorang perawat melakukan pengkajian awal dapat membantu keberhasilan penyelamatan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing Early Score System (NEWSS)* di RSUD Kabelota Donggala. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di di RSUD Kabelota Donggala yaitu berjumlah 55 orang menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* yaitu 87,3% dan perawat memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* yaitu 78,2%. Hasil uji dengan uji alternatif *Fisher's Exact* didapatkan *p value* 0,000 ($\leq 0,05$), ini berarti secara statistik ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)*. Simpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)*. Disarankan bagi RSUD Kabelota Donggala agar dapat memfasilitasi perawat untuk dapat mengikuti pelatihan sehingga dapat menambah pengetahuan serta skill perawat yang dapat diaplikasikan dalam melayani pasien.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Perawat, NEWSS

ABSTRACT

Patients who have health problems experience will have abnormal physiological changes that could occur at any time resulting increase the morbidity and mortality rates. The accuracy of a nurse conducting an initial assessment could help the success of saving the patient. The aim of the research is to analyze the correlation between nurses' knowledge and attitudes about the implementation of the Nursing Early Score System (NEWSS) assessment at Kabelota General Hospital, Donggala. This is quantitative research with a cross-sectional approach. The total population was 55 nurses at Kabelota General Hospital, Donggala, and it used a

total sampling technique. The results showed that about 87.3% of nurses had good knowledge about the Nursing Early Warning Score System (NEWSS) assessment, and about 78.2% of nurses had a good attitude towards the implementation of the Nursing Early Warning Score System (NEWSS) assessment. The test results with Fisher's Exact Alternative test obtained a $p\text{-value} = 0.000 (\leq 0.05)$, it means that statistically there is a correlation between nurses' knowledge and attitudes about the implementation of the Nursing Early Warning Score System (NEWSS) assessment. The conclusion mentioned that there is a correlation between nurses' knowledge and attitudes about the implementation of the Nursing Early Warning Score System (NEWSS) assessment. It is recommended for Kabelota General Hospital, Donggala to facilitate nurses could attend the training in improving their knowledge and skills while taking care of patients.

Keywords: Knowledge, Attitude, Nurse, NEWSS

PENDAHULUAN

Perawatan bagi pasien yang mengalami kondisi yang kompleks dapat dilakukan di rumah sakit. Pasien yang mengalami masalah kesehatan dapat mengalami perubahan fisiologi yang abnormal dan dapat terjadi kapan saja sehingga mengakibatkan kondisi yang vital bagi pasien dan juga dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas. Pasien yang dirawat ada yang kondisinya stabil dan ada yang juga tidak stabil oleh karena itu membutuhkan ketersediaan ruang perawatan yang sesuai dengan kondisi pasien dan membutuhkan pengawasan agar kondisi kesehatannya tidak mengalami perburukan. Pasien yang sedang dalam perawatan sebelum mengalami perburukan ditandai dengan perubahan abnormal pada system kardiovaskuler, respirasi maupun neurologi yang dapat dicegah melalui pengawasan (Sameni, 2022). Mengenali perubahan kondisi pasien dilakukan pada saat pasien masuk rumah sakit dan saat pasien sudah berada di ruang perawatan. Kegawatan yang dapat terjadi diantaranya henti jantung (*cardiac arrest*), henti nafas dan kematian. Jika perubahan kondisi pasien diketahui lebih cepat maka tindakan penyelamatan dapat segera dilakukan dan pemindahan pasien ke ruangperawatan intensif dapat segera dilakukan (Zuhri, M & Nurmalia, 2018).

Kejadian yang tidak diharapkan dapat terjadi pada pasien yang sedang dirawat akibat kegagalan perawat mengenali perubahan kondisi klinis pasien sehingga mengakibatkan terlambatnya pasien mendapat pertolongan yang berakibat kematian. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyebutkan, lebih dari 17 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Henti jantung adalah kondisi berbahaya yang mempengaruhi 637.000 orang pada setiap tahun di negara Amerika Serikat. Dari jumlah tersebut, sebanyak 290.000 insiden terjadi di rumah sakit dan sebanyak 347.000 terjadi diluar rumah sakit (Mulyati, 2022). Angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun dimana 15 dari 1000 orang, atau sekitar 2784.064 individu di Indonesiamenderita penyakit jantung (Riskesdas, 2019).

Ketepatan seorang perawat melakukan pengkajian awal dapat membantu keberhasilan penyelamatan pasien. Seorang perawat dalam menerapkan pengkajian *Nursing Early Warning Scoring System* (NEWSS) harus memiliki kemampuan kognitif, afektif sehingga terampil dalam melaksanakan NEWSS. Kurangnya pengetahuan perawat tentang NEWSS dapat menjadi salah satu factor keterlambatan melaksanakan pencegahan perburukan kondisi pasien sehingga harus mengaktifkan *code blue* (Zuhri, M & Nurmalia, 2018). Monitoring kondisi pasien selama dalam perawatan merupakan salah satu peran perawat sebagai upaya mendeteksi dini atau upaya mencegah perburukan kondisi pasien dan elemen standar yang

dapat dilakukan sebagai standar pelayanan di rumah sakit adalah dengan menerapkan NEWSS. Penerapan NEWSS merupakan salah satu standar yang harus dipatuhi oleh pelaksana pelayanan kesehatan. Melalui skoring fisiologi hasil pengukuran tanda-tanda vital maka kegawatan pasien dapat diketahui sedini mungkin dan pertolongan dapat segera diberikan serta pelaksanaan observasi dapat dilaksanakan sesuai hasil skoring NEWSS (Puji Astuti Wiratmo, 2021).

Penerapan NEWSS disebagian rumah sakit mengalami kendala karena merupakan hal yang baru bagi sebagian perawat. Daripada itu perawat juga perlu melaksanakan memantau secara bersamaan pada beberapa pasien sekaligus pada waktu yang serupa sehingga kegawatan tidak dapat dimonitoring dengan baik. Hal lain yang mempengaruhi penerapan NEWSS yaitu kurangnya kesadaran perawat tentang pentingnya melakukan evaluasi terhadap kondisi pasien agar mencegah perburukan. Penelitian yang dilakukan Puji Astuti Wiratmo (2021) menunjukkan bahwa mayoritas perawat mempunyai pengetahuan baik (96%) dan semua perawat memiliki sikap positif terhadap keselamatan pasien. Hasil uji didapatkan ada hubungan pengetahuan dengan penerapan NEWSS dan terdapat hubungan sikap dengan penerapan NEWSS.

Serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk, C.C. and Wadani (2020) dimana diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *Early Warning System* (EWS) dengan kepatuhan perawat dalam melaksanakan monitoring EWS pada pasien dengan hasil p value 0.001. Hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Ekawati Dkk 2020 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan penerapan NEWSS dengan hasil p value 0.083 dan ini berarti bahwa pengetahuan bukan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan NEWSS. Data yang diperoleh dari RSUD Kabelota Donggala pada bulan Maret 2023 tentang jumlah kematian diruang rawat inap pada tahun 2022 berjumlah 53 orang dan tidak dirujuk ke ruang perawatan *Intensive Care Unit* (ICU). Hasil wawancara dengan 3 orang perawat didapatkan bahwa perawat belum pernah mengikuti pelatihan EWS dan hasil wawancara dengan 2 orang kepala ruangan diperoleh informasi bahwa pasien yang meninggal tidak sempat dirawat di ICU karena kondisinya sudah memburuk dan hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan EWS belum sesuai standar sehingga perubahan kondisi pasien tidak terevaluasi. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing Early Score System* (NEWSS) di RSUD Kabelota Donggala”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang bersifat sistematis dan menggunakan model-model yang bersifat matematis dengan desain penelitian non eksperimental (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan penelitian survei *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada saat yang bersamaan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti yang ditetapkan berdasarkan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang rawat inap dan IGD RSUD Kabelota Donggala berjumlah 55 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu perawat yang dianggap mewakili populasi yaitu semua perawat di ruang rawat inap dan IGD RSUD Kabelota Donggala. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total *sampling* dengan mengambil semua anggota

populasi menjadi sampel yaitu semua perawat di RSUD Kabelota Donggala

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, jenis kelamin, masa kerja, dan pelatihan yang diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis Kelamin, Masa Kerja dan Pelatihan dan Pekerjaan Responden di RSUD Kabelota Donggala

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur		
17 – 25 tahun	4	7,3
26- 35 tahun	43	78,2
36- 45 tahun	8	14,5
Pendidikan		
DIII Keperawatan	46	83,6
S1 Keperawatan	6	10,9
Ners	3	5,5
Jenis Kelamin		
Perempuan	46	83,6
Laki-Laki	9	16,4
Masa Kerja		
< 5 tahun	17	30,9
≥ 5 Tahun	38	69,1
Pelatihan		
Tidak Pernah	47	85,5
Pernah	8	14,5
Total	55	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa dari 55 responden, sebagian besar responden berumur 26 - 35 tahun yaitu sebanyak 43 responden (78,2%). Tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah DIII keperawatan yaitu sebanyak 46 responden (83,6%). Jenis kelamin sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 46 responden (83,6%) dan sebagian besar responden dengan masa kerja ≥ 5 Tahun yaitu sebanyak 38 responden (69,1%) serta sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan berjumlah sebanyak 47 responden (85,5%).

Analisis Univariat

Pengetahuan Perawat

Gambaran distribusi responden menurut pengetahuan perawat dapat dilihat pada tabel berikut: Tabel 4.2 Distribusi responden berdasarkan pengetahuan perawat di RSUD Kabelota Donggala

Pengatahuan Perawat	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	48	87,3

Cukup	7	12,7
Jumlah	55	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 55 responden, responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* yaitu 48 responden (87,3%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* sebanyak 7 responden (12,7%). Sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)*. Gambaran distribusi responden menurut sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Distribusi responden berdasarkan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* di RSUD Kabelota Donggala

Sikap Perawat	Frekuensi (f)	Persen (%)
Baik	43	78,2
Kurang Baik	12	21,8
Jumlah	55	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 55 responden, perawat yang memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* yaitu 43 responden (78,2%) dan perawat yang memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* yaitu 12 responden (21,8%).

Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini, hasil analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan uji alternatif *Fisher's Exact*. Pada analisis bivariat ini dilakukan pengujian untuk melihat hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* di RSUD Kabelota Donggala yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System (NEWSS)* di RSUD Kabelota Donggala

Pengetahuan Perawat	Sikap Perawat		Total	n	%	P Value
	Kurang Baik	Baik				
	n	%	N	%		
Cukup	7	12.7	0	0	7	100
Baik	5	21.8	43	78.2	48	100
Jumlah	12	21.8	43	78.2	55	100

Sumber: Data primer (2023)

Pada Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 7 responden (12,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 5 responden (9,1%) dan Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 43 responden (78,2%). Hasil uji *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000 (\leq 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warningscore* System (NEWSS).

PEMBAHASAN

Pengetahuan Perawat

Hasil analisis univariat Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 55 responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 7 responden (12,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) yaitu 48 responden (87,3%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS).

Menurut asumsi peneliti seorang perawat yang memiliki pengetahuan baik tentang NEWSS terjadi karena sebagian perawat sudah lama berkerja dan hal ini sangat baik karena dengan memahami tentang NEWSS maka seorang perawat akan mampu melaksanakan pengkajian terhadap perubahan kondisi pasien. Sedangkan perawat yang memiliki pengetahuan cukup terjadi karena responden memberi jawaban benar pada pernyataan mengkaji ulang NEWSS setiap 2 jam dan melaporkan hasil ke Dokter Jaga dilakukan jika skor 4-5 dan melaporkan hasil ke Dokter Jaga dan Dokter Jaga Konsulen (*on site*) atau ke DPJP dilakukan jika hasil pemantauan didapatkan skor 4-5 serta menjawab benar pernyataan pemantauan didapatkan skor 3-4 maka observasi dilakukan tiap 2 jam, dimana hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat sebatas pada tingkatan tahu akan tetapi belum memahami dengan benar sehingga dalam menjawab menjadi kurang tepat.

Seorang perawat yang menjalankan profesinya sebagai perawat, saat menjalankan profesinya harus memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan perawat yang baik sangat diperlukan untuk melakukan pengkajian dan mengobsevasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui resiko terjadinya perburukan pasien. Perawat sebagai bagian penting dari rumah sakit dituntut memberikan tindakan yang baik dalam rangka membantu pasien dalam mencapai kesembuhan. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang disampaikan oleh Christense yang disitasi oleh Prihati & Wirawati (2019), semakin banyak pengalaman semakin bertambah pengetahuan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan (Suwaryo dkk, 2019). Semakin lama perawat tersebut bekerja di rumah sakit maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat tersebut, sehingga perawat tersebut mempunyai kualitas kerja yang baik, yang mana pemahaman perawat yang sudah lama bekerja dirumah sakit sangat berbeda dengan pemahaman orang yang baru bekerja dirumah sakit tersebut.

Sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) Hasil analisis univariat Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 55 responden, sikap responden kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) yaitu 12 responden (21,8%) dan perawat yang memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) yaitu 43 responden (78,2%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS).

Menurut asumsi peneliti, sikap baik yang dimiliki perawat terjadi karena perawat memiliki pengetahuan baik dan juga memiliki pengalaman dalam bekerja sehingga mempengaruhi sikap mereka menjadi lebih baik dan hal ini sangat membantu perawat dalam mengambil keputusan terhadap tindakan yang dapat dilakukan dalam mencegah perburukan kondisi pasien. Sedangkan perawat yang memiliki sikap kurang baik terjadi karena perawat kurang dengan pelaksanaan NEWSS sehingga mempengaruhi mereka memilih jawaban kurang setuju pada pernyataan bahwa pelaksanaan NEWSS hanya sebagai pelengkap asuhan keperawatan saja dan juga kurang setuju pada pernyataan bahwa pelaksanaan NEWSS dapat memperberat beban kerja saya yang ada diruangan dan hal ini mempengaruhi saat perhitungan hasil penelitian sehingga sikap mereka menjadi kurang baik. Sebagai seorang perawat yang baik seharusnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Seseorang yang memiliki sikap yang baik biasanya akan melakukan tindakan yang baik pula terhadap suatu objek.

Hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 55 responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 7 responden (12,7%). Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 5 responden (9,1%) dan Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 43 responden (78,2%).

Berdasarkan hasil uji alternatif *Fisher's Exact* didapatkan nilai $p=0,000$ ($\leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harviani dkk (2021) tentang hubungan pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS) dengan penilaian dini kegawatan pasien di RS Bhayangkara TK.III Kota Manado yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan perawat tentang *early warning score* (EWS) dengan penilaian dini kegawatan pasien dengan hasil $p\text{-value } p = 0,008$ ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 responden, responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) sebanyak 7 responden (12,7%). Asumsi peneliti bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang cukup tetapi memiliki sikap yang kurang baik disebabkan oleh masih banyak perawat yang belum mengikuti pelatihan sehingga perawat masih kurang baik dalam bersikap tentang penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS). Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1 bahwa sebagian besar responden tidak pernah

mengikuti pelatihan berjumlah sebanyak 47 responden (85,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyati (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap sikap perawat dalam menindaklanjuti penilaian NEWSS didapatkan bahwa pelatihan yang diikuti oleh perawat sangat berpengaruh dengan sikap seorang perawat dalam penilaian NEWSS.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 responden, Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score System* (NEWSS) dan memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System* (NEWSS) sebanyak 43 responden (78,2%). Menurut asumsi peneliti, pengetahuan baik yang dimiliki perawat mempengaruhi sikap perawat dalam melakukan deteksi dini perburukan yang dapat terjadi pada pasien. Sikap yang baik akan membantu perawat dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang tepat bagi pasien.

Perawat yang memiliki pengetahuan baik memiliki kecenderungan memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System* (NEWSS) dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan kurang baik. Artinya bahwa tingginya pengetahuan perawat tentang NEWSS dapat menunjang sikap perawat menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 55 responden, Responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score System* (NEWSS) dan memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System* (NEWSS) sebanyak 5 responden (9,1%). Asumsi peneliti bahwa hal tersebut dikarenakan beban kerja yang dimiliki oleh perawat berat sehingga terkadang perawat bersikap kurang baik terhadap pelaksanaan penilaian NEWSS. Menurut Napitupulu (2021) Beban kerja merupakan kemampuan tubuh seseorang untuk menerima pekerjaan. Beban kerja mental adalah berupa tingkat keahlian dan kinerja Individu dengan Individu lain. Beban yang berlebih baik fisik maupun mental yaitu dirasakan terlalu banyak dalam pekerjaan, dapat menjadi kemungkinan sumber stress ditempat kerja sehingga pekerjaan yang akan dilakukantidak menjadi maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan: Sebagian besar perawat di RSUD Kabelota Donggala memiliki pengetahuan baik tentang penilaian *Nursing early warning score system* (NEWSS). Sebagian besar perawat di RSUD Kabelota Donggala memiliki sikap baik terhadap pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score system* (NEWSS). Ada hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning scores system* (NEWSS) di RSUD Kabelota Donggala. Disarankan agar hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi di bidang keperawatan terutama tentang hubungan pengetahuan perawat dengan sikap perawat tentang pelaksanaan penilaian *Nursing early warning score System* (NEWSS). Disarankan meningkatkan pengetahuan terutama tentang pelayanan keperawatan yang menerapkan *Nursing early warning score System* (NEWSS) sebagai upaya mencegah perburukan kondisi pasien. Disarankan bagi RSUD Kabelota Donggala agar meningkatkan pelayanan kepada pasien terutama dalam mencegah perburukan kondisi pasien dengan menerapkan *Early Warning Score System* (NEWSS) pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, M. S., Ni, W. T., & Ni, P. W. O. (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1–308.

- Azwar. (2016). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar.
- Desy, K. (2017). Gambaran Pelaksanaan Clinical Response Early Score (NEWS) oleh Perawat di Rumah Sakit Siloam Bali. University Pelita Harapan Karawaci. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 45–51.
- Dewi, W. (2019). *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Huha Medika.
- Ekawati, F. A., Saleh, M. J., & Astuti, A. S. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang NEWSS dengan Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 413–422. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.317>
- Harviani Hamsah, Rahmat H. Djalil, Irma M. Yahya. 2021. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang *Early Warning Score* (EWS) Dengan Penilaian Dini Kegawaran Pasien di RS Bhayangkara TK.III Kota Manado. *Jurnal Kesehatan : Amanah Prodi Ilmu Keperawatan STIKes Muhammadiyah Manado*, Vol.6, No.3
- Hutabarat. (2020). Modifikasi Asesmen Early Warning System Upaya Peningkatan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2), 112–120.
- Mentari, D. (2017). Gambaran Pelaksanaan Observasi Pasien Dengan Early Warning Score (EWS) di Rumah Sakit Siloam Kupang. University Pelita Harapan Karawaci. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 38–47.
- Mulyati, S. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Sikap Perawat Dalam Menindaklanjuti Penilaian Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS) di Gedung A RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–7.
- Napitupulu BPZ. 2021. Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien IGD. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan
- Notoadmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta. Rineka Cipta
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta. Salembah Medika.
- Potter, P. (2016). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* (7th ed.). EEG.
- Puji Astuti Wiratmo. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Perawat Mengenai Keselamatan Pasien Terhadap Penerapan Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS). *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 232–244.
- Rajagukguk, C.C. and Wadani, N. . (2020). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score. *Carolus Jurnal of Nursing*, 2(2), 42–51.

- Riskesdas. (2019). *Laporan Riset Kesehatan Dasar Kementerian Kesehatan Tahun 2019*.
- Royal College of Physicians. (2017). In National Early Warning Score (NEWS) 2 Standardising the assessment of acute-illness severity in the NHS. London. *Great Britain*, 1(67–83).
- Sameni, S. Y. (2022). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perawat Ruang Akasia Tentang Early Warning Score. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 1–12.
- Setiyadi, A., Mulyati, S., Mustikowati, T., & Studi Keperawatan Universitas Binawan, P. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat terhadap Sikap Perawat dalam Menindaklanjuti Penilaian *Nursing early warning score* System (NEWSS) di Gedung A RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2014), 1160–1166.
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Jakarta.
- Suwaryo. (2019). Pengetahuan Perawat dalam Menerapkan Early Warning Score System (EWSS) di Ruang Perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 15(2), 64–73.
- Zuhri, M & Nurmalia, D. (2018). Pengaruh Early Warning System Terhadap Kompetensi Perawat. *Literature Review. Prosiding Seminar Keperawatan*.